

## PEMBERDAYAAN UMKM SULAMAN BENANG EMAS MELALUI PENGEMBANGAN DESAIN MOTIF & PRODUK DI NAGARI KOTO BARU KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT

Rahmad Washinton<sup>1)</sup>, Ranelis<sup>2)</sup>, Siska Mitria Nova<sup>3)</sup>, Alipuddin<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>Desain Produk FSRD, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>2)</sup>Pendidikan Kriya FSRD, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

<sup>3)</sup>Pariwisata FSRD, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Bara, Indonesia

<sup>4)</sup>Pendidikan Kriya FSRD, ISI Padangpanjang, Padangpanjang, Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding author: Rahmad Washinton

E-mail : rahmad.washinton@gmail.com

Diterima 08 Agustus 2023, Direvisi 22 Agustus 2023, Disetujui 23 Agustus 2023

### ABSTRAK

Koto Baru adalah nama sebuah nagari yang terletak di kecamatan Kubung Kabupaten Solok Sumatera Barat. Koto Baru merupakan salah satu nagari yang terkenal dengan kerajinan sulaman benang emasnya. kerajinan sulaman benang emas ini merupakan salah satu UMKM yang menjadi binaan Dekranasda Kabupaten Solok. Sulaman Benang Emas adalah memberi hiasan pada kain yang telah diberi motif yang dijahit menggunakan benang emas atau perak (wasia, 2009: 85). Sulaman benang emas ini memiliki keunikan dari alat dan bahan yang digunakan, alat yang digunakan adalah *pamedangan* berbentuk bulat yang terbuat dari kayu dan diberi kaki dibawahnya, sehingga membedakan dengan alat menyulam yang biasa dipakai di daerah lain. Selain menggunakan benang emas juga memakai benang perak untuk menghias motifnya berupa motif flora dan fauna yang sudah distilirisasi. Kerajinan Sulaman benang emas yang dibuat oleh perajin baru terbatas pada perlengkapan upacara adat perkawinan, dan *batagak* penghulu. Keahlian perajin dalam membuat kerajinan sulaman benang emas tidak diragukan lagi, hanya saja dalam bidang lain seperti pembuatan desain motif, produk yang kreatif dan inovatif seperti produk lenan rumah tangga berupa sarung bantal kursi, alas meja dan hiasan dinding perlu dilakukan semacam pelatihan. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan bentuk produk dan motif yang baru dari kerajinan sulaman benang emas berupa produk lenan rumah tangga sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian dan taraf hidup masyarakat di nagari Koto Baru. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ceramah dengan cara memberikan sosialisasi dan memberikan penjelasan kepada perajin tentang desain kreatif dan inovatif. Metode demonstrasi dengan cara praktek langsung dalam membuat motif dan produk kerajinan sulaman benang emas dan perak.

**Kata kunci:** sulaman benang emas; desain; produk; motif

### ABSTRACT

Koto Baru is the name of a nagari located in Kubung sub-district, Solok district, West Sumatra. Koto Baru is a nagari which is famous for its gold thread embroidery. This gold thread embroidery craft is one of the SMEs assisted by Dekranasda Solok Regency. Gold Thread Embroidery is the provision of decoration on cloth that has been given a motif sewn using gold or silver thread (Wasia, 2009: 85). This gold thread embroidery is unique in terms of the tools and materials used, the tool used is a round *pamedangan* made of wood and has legs underneath, thus distinguishing it from embroidery tools commonly used in other areas. Apart from using gold thread, silver thread is also used to decorate motifs in the form of stylized flora and fauna motifs. Gold thread embroidery crafts made by new craftsmen are limited to traditional wedding ceremonial equipment, and *batagak* penghulu. There is no doubt about the expertise of the craftsmen in making gold thread embroidery, but in other fields such as making motif designs, creative and innovative products such as household linen products in the form of cushion covers, table mats and wall hangings, some kind of training is required. The purpose of this service activity is to improve the shape of the product and new motifs from the gold thread embroidery craft in the form of household linen products so that it can indirectly improve the economy and standard of living of the people in Nagari Koto Baru. The implementation method in this community service activity is the lecture method by providing socialization and providing explanations to craftsmen about creative and innovative designs. Demonstration method with hands-on practice of making motifs and handicraft products of gold and silver thread embroidery.

**Keywords:** gold thread embroidery; designs; products; motifs

## PENDAHULUAN

Koto Baru adalah sebuah nagari di kecamatan Kubung Kabupaten Solok, provinsi Sumatera Barat, Menurut Tambo Minangkabau, Nagari Koto Baru adalah bagian dari Luhak Kubuang Tigo Baleh. Luak ini terletak di dataran rendah dan kaki gunung Talang. Nagari Koto Baru berbatasan dengan: Utara: Nagari Salayo, Kubung, Solok dan Kelurahan Kampai Tabu Karambia, Lubuk Sikarah, Solok. Barat: Nagari Salayo dan Gantuang Ciri, Kubung, Solok. Selatan: Nagari Cupak, Gunung Talang, Solok Timur: Nagari Panyakalan, Kubung, Solok dan Nagari Muaro Paneh, Bukik Sundi, Solok.



**Gambar 1.** Jalan memasuki nagari Koto Baru Kabupaten Solok  
(Foto: Rahmad, 2023)

Mata pencarian utama penduduk nagari koto baru kabupaten solok adalah bertani, berkebun, beternak, Pegawai Negeri Sipil/swasta, perajin sulam benang emas, dan wiraswasta. Kerajinan adalah semua kegiatan dalam bidang industri atau pembuatan barang sepenuhnya dikerjakan oleh sifat rajin, terampil, ulet, serta kreatif dalam upaya pencapaiannya. Menyulam merupakan kerajinan dalam menghias kain menggunakan benang dan jarum jahit yang dikerjakan secara manual oleh tangan perajin tanpa bantuan mesin (Nurbayanti, 2022: 59). Menyulam adalah memberi hiasan pada kain yang telah ditenun dengan cara menusukkan benang menggunakan jarum sulam (Malik SSn, 2018). Sulaman adalah hasil menghias kain atau bahan lainnya dengan kiat menjahit menggunakan jarum dan benang (Marlius & Putra, 2018) Sulaman merupakan proses ide, pikiran, tangan manusia dalam menciptakan seni kriya atau kerajinan tangan manusia (I. W. Ningsih et al., 2018). Menyulam proses

penggarapannya dikerjakan dengan tangan, dibantu dengan peralatan lainnya, seperti jarum jahit, gunting, pamedangan atau ram yang dibuat dalam berbagai ukuran. Kerajinan sulam benang emas adalah salah satu cara yang digunakan untuk menjadikan permukaan berbahan kain menjadi lebih indah. "Sulaman benang emas adalah membuat ragam hias pada kain tenunan polos dengan cara menempelkan benang emas dengan tusuk balut, motif yang digunakan adalah motif naturalis dan motif dekoratif yang berbentuk garis yang bersambung-sambung. Sulaman benang emas merupakan teknik pembuatan motif di atas kain dengan menggunakan benang emas dan motif-motif yang beragam mengikuti pola ragam hias daerah tertentu (Rosmala Dewi, 2019).

Di nagari Koto Baru kerajinan sulaman benang emas merupakan salah satu UMKM yang menjadi binaan Dekranasda Kabupaten Solok salah satunya kerajinan sulaman benang emas & perak Rini.



**Gambar 2.** Tempat dilakukannya kegiatan pengabdian

Pekerjaan menyulam benang emas ini merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh sebahagian wanita Koto Baru, setelah bertani dan melakukan pekerjaan rumah tangga. Kerajinan sulaman benang emas saat sekarang dibuat jika ada pesanan dari masyarakat (wawancara dengan rinni, 30 Maret 2023).



**Gambar 3.** Wawancara dengan pemilik UMKM sulaman Benang emas dan perak Rini

Produk yang dihasilkan perajin sulaman ini pada awalnya hanya terbatas pada perlengkapan adat perkawinan berupa selendang, tutup carano, dan tudung saji. Berdasarkan itu sebagai dosen yang bergerak di bidang seni merasa berkewajiban untuk membantu mengembangkan desain motif dan produk yang baru yang kreatif dan inovatif. Bentuk produk yang telah dihasilkan perajin sulam dan perak Koto Baru antara lain:



**Gambar 4.** Bentuk produk sulam berupa selendang dan tudung saji

#### **METODE**

Berdasarkan hasil kegiatan yang penulis lakukan bersama tim kondisi yang dihadapi oleh mitra pada saat ini mereka belum terlalu mampu dalam membuat desain motif dan produk yang kreatif dan inovatif terutama untuk produk perlengkapan rumah tangga. Kegiatan ini diawali dengan memberikan sosialisasi.

Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada perajin tentang bentuk motif minangkabau, desain produk kreatif dan inovatif. Serta Cara memasarkan produk baik *oof line* maupun *online*.



**Gambar 5.** Penjelasan tentang materi pelatihan ke perajin

#### **Pelatihan**

Pelatihan dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi,

- a. Metode ceramah dilakukan dengan cara 1). memberikan pemahaman dan penjelasan kepada perajin, tentang desain kreatif dan inovatif. Yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dari kerajinan sulaman benang emas yang dihasilkan oleh perajin Koto Baru dengan ciri khas daerah. Memberikan penjelasan kepada perajin tentang peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut. 2). Memberikan penjelasan tentang peralatan yang dibutuhkan dalam pelatihan yaitu perangkat desain, mesin jahit dan alat- alat lain yang dibutuhkan untuk membuat produk yang lebih berkualitas yang diminati oleh pasar atau konsumen. Pengembangan desain produk dibuat dengan inovasi yang beragam sesuai dengan kebutuhan pasar.
- b. Metode Demonstrasi dilakukan dengan cara memberikan pelatihan pengembangan desain produk secara langsung kepada perajin, dengan beragam jenis inovasi yang bisa dibuat untuk pengembangan kerajinan sulaman benang emas di nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Pada prinsipnya adalah pengolahan desain produk sehingga menjadi karakteristik dan ciri daerah dengan



mempertimbangkan warna, benang, pola, komposisi dan jenis bahan dasar produk yang digunakan. Demonstrasi dimulai dengan (1) Persiapan, (2) pembuatan motif-motif hias yang akan diterapkan (3) pembuatan pola, (4) memindahkan pola ke kain yang akan disulam, (5) memindahkan motif ke kain sesuai dengan bentuk produk, (6) proses menyulam kain sesuai motif, (7) menggunting kain sesuai dengan pola dan kerangka, (8) menggabungkan masing-masing pola sesuai dengan produk yang dibuat dengan cara dijahit, (9) proses finishing untuk memperindah produk sulam yang dihasilkan. (Ranelis et al., 2019).

- c. Metode Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan dapat memahami materi yang disampaikan, baik secara teori maupun praktek. Sehingga dapat melihat kendala yang dihadapi oleh perajin selama dilakukan pelatihan, dan dapat mencari solusi dari kendala yang dihadapi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang penulis lakukan bersama tim adalah pada UMKM kerajinan sulaman benang emas dan perak nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Kegiatan pengabdian ini melibatkan sepuluh orang perajin sulaman benang emas dan perak. Kerajinan sulaman benang emas yang dihasilkan di nagari Koto Baru ini dibuat dengan alat tradisional dimana bentuknya berbeda dengan pamedangan yang ada di daerah lain, sebuah alat yang terbuat dari kayu yang berbentuk bulat yang ada kaki dibawahnya. Sedangkan di daerah lain menggunakan pamedangan yang berbentuk persegi panjang. Pengembangan motif sulam lainnya dilakukan dengan cara membuat desain-desain baru yang lebih kreatif dan inovatif (Pengembangan & Tumpar, n.d.). Peluang pengembangan industri ini dapat disentuh melalui pengembangan desain produk agar menemukan inovasi dan kreativitas bagi perajin sulaman benang emas yang ada di nagari Koto Baru Kabupaten Solok. Kerajinan sulaman benang emas ini akan dikembangkan dengan mengembangkan bentuk motif dan produk yang lebih kreatif dan inovatif. Untuk mempertahankan dan melestarikan kerajinan sulaman benang emas, serta meningkatkan kemampuan perajin sulaman benang emas di nagari Koto Baru, di dalam menghasilkan desain produk yang kreatif dan inovatif.

Proses pelatihan kegiatan PKM ini dimulai dengan:

- a. mempersiapkan alat dahan yang digunakan dalam pembuatan desain dan produk sulam benang emas. Alat utama yang digunakan dalam pembuatan kerajinan sulaman benang emas nagari Koto Baru secara umum adalah pamedangan dan ram yang berfungsi untuk merentangkan kain sewaktu menyulam motif. Peralatan yang lain adalah gunting, Bahan utama yang digunakan dalam kerajinan sulaman benang emas ini adalah dasar kain beludru, satin, benang emas dan benang perak.



**Gambar 6.** Pamedangan Alat untuk sulaman benang emas Koto Baru

- b. Proses pembuatan desain motif produk sulam benang emas/ perak

Motif hias adalah bentuk hiasan pada kain, bagian rumah dan sebagainya. Secara umum, batasan tentang motif memang demikian, tetapi pada ornamen, motif memiliki arti tersendiri (Izzara & Nelmira, 2021)

Motif adalah desain yang dibuat dari bagian-bagian bentuk berbagai macam garis/elemen-elemen, yang terkadang begitu kuat dipengaruhi oleh bentuk-bentuk stilisasi alam, benda, dengan gaya dan ciri khas tersendiri (Hendra & Sari, 2021).

Motif ragam hias berada di tengah-tengah kehidupan masyarakat sebagai ruang dan media untuk mengungkapkan perasaan yang diwujudkan dalam bentuk visual, yang proses pembuatannya tidak lepas dari pengaruh alam dan lingkungan sekitarnya, serta ditujukan sebagai pelengkap dari rasa estetika (Khairuzzaky, 2018)

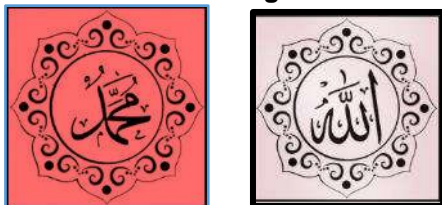
Bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu motif hias geometris, motif hias bentuk alam, motif hias berbagai bentuk ( Ningsih et al., 2017)



**Gambar 7.** Proses pembuatan desain motif sulaman

Bentuk Desain motif sulaman benang emas dan perak yang diterapkan pada produk sulam adalah bentuk desain tulisan kaligrafi, motif kreasi dari perajin dan tim, motif minangkabau berupa siriaah gadang, pucuk rabuang, kuciang lalok, sajamba makan, limpapeh.

**a. Desain motif tulisan kaligrafi**



**b. Desain motif Minangkabau**

Motif ukiran Minangkabau memiliki makna filosofis bagi masyarakat pemiliknya (Hidayat, 2018). Motif Minangkabau yang diterapkan pada produk sulam antara lain:

1. Motif Pucuk rabuang



2. Motif Siriaah Gadang



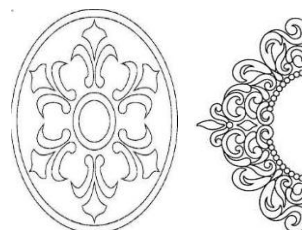
3. Kuciang lalok



4. Sajamba makan



**c. Desain kreasi Tim Pelaksana kegiatan dan perajin**



Proses pemotongan kain sesuai dengan bentuk produk



**Gambar 8.** Pemotongan kain sesuai ukuran produk

Proses pemindahan motif dan pembuatan sulaman sesuai motif



**Gambar 9.** Pemindahan motif ke kain dasar



**Gambar 10.** Proses menyulam sesuai dengan bentuk motif

Bentuk produk sulam yang dihasilkan setelah dilakukan pelatihan berupa hiasan dinding, alas meja dan sarung bantal kursi



**Gambar 11.** Hiasan dinding dengan tulisan Kaligrafi



**Gambar 12.** Sarung Bantal Kursi Motif kaluak paku dan lingkaran



**Gambar 13.** Alas meja motif kaluak paku dan lingkran, pucuaq rabuang dan bunga mawar

#### Indikator Keberhasilan Kegiatan

Indikator keberhasilan dalam sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu aspek yang cukup penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur sejauh mana peserta mampu menerapkan materi yang diberikan baik secara teori maupun praktek. Indikator keberhasilan dari pelatihan bersama perajin sulaman benang

emas dan perak ini adalah sebagai berikut: 1). Peserta pelatihan telah mampu membuat desain yang kreatif dan inovatif berupa hiasan dinding, sarung bantal kursi dan alas meja; 2). Peserta pelatihan mampu untuk menyulam motif dengan bentuk motif yang baru; 3). Peserta juga mampu membuat produk yang baru dikarenakan sebagian dari mereka telah mahir dalam menyulam dan menjahit; dan 4) Peserta pelatihan telah mampu untuk memasarkan produk mereka baik secara *online* dan *oof line*

#### SARAN DAN KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul pemberdayaan perajin sulaman benang emas dan perak ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan pembuatan desain baru dan produk baru yang dihasilkan oleh perajin sulaman benang emas dan perak di Koto Baru, Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas perajin sulaman benang emas dan perak untuk membuat desain motif dan produk-produk yang baru yang kreatif dan inovatif berupa hiasan dinding, alas meja dan sarung bantal kursi. Dengan dilakukannya kegiatan ini para perajin telah mampu membuat motif baru dan produk baru yang kreatif dan inovatif berupa hiasan dinding, alas meja, dan sarung bantal kursi dengan motif yang baru.

Saran yang dapat penulis berikan pada program pelatihan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan dalam bentuk kegiatan pengabdian ataupun dalam bentuk penelitian terapan. Untuk jangka panjang diharapkan para perajin sulaman benang emas dan perak di daerah Koto Baru dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat motif dan produk yang kreatif dan inovatif terutama untuk produk perlengkapan rumah tangga dan produk cenderamata kemasan pariwisata.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada rekan-rekan para dosen yang terlibat dalam tim pengabdian masyarakat ini. pemilik UMKM dan seluruh perajin sulaman emas dan perak di Koto Baru Kabupaten Solok terimakasih atas kerjasamanya. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada kemendikbudristek dan LP2M ISI Padangpanjang.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Hendra, H., & Sari, Y. K. (2021). Karakteristik Motif Sulaman Selendang Koto Gadang Sumatera Barat. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 396. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.27776>
- Hidayat, H. N. (2018). Pengembangan Motif Ukiran Rumah Gadang Untuk Motif Kain. *Jurnal Ilmiah Lingua Idea*, 9(1), 11–22. <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/view/631%0Ahttp://jos.unsoed.ac.id/index.php/jli/article/download/631/774>
- Izzara, W. A., & Nelmira, W. (2021). Desain Motif Tenun Songket Minangkabau Di Usaha Rino Risal Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 423. <https://doi.org/10.24114/gr.v10i2.25928>
- Khairuzzaky. (2018). *Jurnal Titik Imaji | 54 kajian struktur ragam hias ukiran tradisional minangkabau pada istano basa pagaruyung [Study of traditional decoration structure of Minangkabau traditional carving on Istano Basa Pagaruyung]*. 1(1), 54–67. <http://journal.ubm.ac.id/index.php/titik-imaji/>
- Malik SSn, K. (2018). Pengembangan Desain Dan Motif Produk Sulam Koto Gadang. *Sumatera Barat. Idealogy*, 3(1), 23–46.
- Marlius, D., & Putra, R. D. (2018). Strategi Pengembangan Sulam Bayang. *Jurnal Benefita*, 3(2), 204. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3494>
- Ningsih, I. W., Akmal, A., & Juned, S. (2018). Estetika Sulaman Indah Benang Emas Nagari Sungayang Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 3(2), 63–67. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v3i2.487>
- Ningsih, S. S., Ernis, M. P., & Jupriani, M. S. (2017). Studi tentang Bentuk Motif dan Teknik Sulaman Baju Pasumandan di Desa Nareh Kota Pariaman. ... *Journal of Art Education*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/view/8234>
- Pengembangan, D., & Tumpar, M. S. (n.d.). *Dasar pengembangan motif sulam tumpar 2.1*. 5–12.
- Ranelis, R., Washinton, R., Malik, K., & Trisnawati, D. (2019). Peningkatan Kualitas Sulam Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat Melalui Pengembangan Desain Produk Dan Motif Untuk Mendukung Industri Kreatif. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 349–357. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.793>

Rosmala Dewi. (2019). *Aplikasi sulaman benang emas pada hiasan dinding*.